

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan bangsa Indonesia berkaitan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas yaitu memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat dan kesehatan yang prima serta kemampuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (Salimar, 2013). Kualitas SDM dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM) atau *Human Development Index* (HDI). Anak dengan produktivitas dan kualitas rendah akan berdampak pada kemiskinan dan menurunkan kualitas SDM dimasa depan. Salah satu cara untuk menilai kualitas anak adalah dengan melihat hasil prestasi belajar.

Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2011) merupakan hasil usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang diusahakan, sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Sehingga dapat disimpulkan prestasi belajar adalah hasil usaha seseorang yang dicapai selama memperoleh ilmu di sekolah. Melalui hasil belajar siswa bisa mengetahui tingkat prestasinya dan sebesar apa kemampuan akademiknya. Anak Usia Sekolah (AUS) adalah generasi penerus dan kualitasnya menentukan kualitas bangsa di masa depan. Anak usia sekolah lazimnya di Indonesia adalah anak yang berusia 6-12 tahun (Amrah, 2013).

Kualitas SDM jika dinilai dari prestasi anak, berdasarkan hasil OECD PISA (*Organisation for Economic Co-operation and Development-*

Programme for International Student Assessment) pada tahun 2012 menunjukkan prestasi anak Indonesia di dunia berada pada urutan ke 64 dari 65 negara dalam bidang *science*, membaca dan matematika (TNP2K, 2018). Tahun 2015 Indonesia menempati urutan ke 62 dari 70 negara dalam bidang *science* posisi Singapura, Vietnam dan Thailand berturut-turut pada urutan ke 1, 8 dan 54 (OECD PISA, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa anak sekolah di Indonesia sebagai generasi penerus bangsa memiliki tingkat kecerdasan yang masih jauh dari negara-negara tetangga lainnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada anak sekolah adalah status gizi. Status gizi yang kurang akan mengakibatkan gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan mempengaruhi kualitas SDM di masa depan. Masalah gizi akan berdampak buruk bagi otak, karena bersifat ireversibel atau tidak bisa lagi berkembang secara optimal (Maleke, 2015).

Salah satu masalah besar gizi di Indonesia adalah *Stunting*. *Stunting* merupakan gangguan pertumbuhan linear yang disebabkan oleh malnutrisi kronis, yang dinyatakan dengan nilai z-skor tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) dibawah rata-rata standar (WHO, 2010). Penelitian Sa'adah (2014) menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara *stunting* dengan prestasi belajar, anak dengan kekurangan gizi akan berdampak pada kemampuan kognitif dan kemampuan otak.

Prevalensi *stunting* pada anak sekolah usia 5-12 tahun di Indonesia adalah 27,7 % pada tahun 2017, dengan prevalensi pendek 19,4 % dan sangat pendek 8,3 % (Kemenkes, 2018). Menurut WHO prevalensi *stunting* menjadi

masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20 % atau lebih (WHO, 2010).

Faktor lain yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah sosial ekonomi seperti pendidikan, pekerjaan, pendapatan orang tua serta jumlah. Sosial ekonomi berimplikasi pada pola asuh, pemberian asupan gizi, perbedaan aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak, aspirasi anak terhadap pendidikan, fasilitas yang diberikan pada anak, dan waktu yang disediakan untuk mendidik anak (Rahmat, 2017).

Orang tua yang berpendidikan tinggi dan berkecukupan berkorelasi positif terhadap prestasi belajar anak, semakin tinggi pendidikan dan pendapatan orang tua, semakin positif peranan terhadap sekolah anak. Sedangkan untuk hubungan prestasi belajar dengan anggota keluarga, anak tunggal menunjukkan prestasi akademik yang lebih tinggi dari pada anak yang mempunyai saudara sekandung (Mahmud, 2017). Menurut Sudargo (2018) pekerjaan yang mengharuskan ibu untuk keluar rumah menyebabkan kurangnya interaksi antara ibu dan anak, hal ini mengakibatkan kurangnya stimulasi yang diberikan kepada anak sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Menurut penelitian Hasan (2014) terdapat hubungan yang antara sosial ekonomi dengan tingkat prestasi anak. Anak-anak yang berasal dari keadaan sosial ekonomi rendah kejadian kurang gizi lebih tinggi daripada tingkat sosial ekonomi menengah ke atas. Selain itu, kurang gizi pada usia muda dapat berpengaruh pada perkembangan mental yang akan mempengaruhi kemampuan berpikir.

Persentase anak *stunting* di Sumatera Barat tahun 2017 adalah 27 % dengan 19,5% pendek dan 7,5% sangat pendek pada umur 5-12 tahun (Kemenkes, 2018). Sedangkan persentase kemiskinan di Sumatera Barat adalah 6.65 % atau 357.13 ribu jiwa dan untuk kota Padang sebesar 4.70 % atau 44.04 ribu jiwa (BPS Sumbar, 2019). Berdasarkan hasil penjarangan kesehatan murid SD se-kota Padang tahun 2017 untuk anak usia sekolah, *stunting* paling tinggi tahun 2017 di Kecamatan Lubuk Begalung di wilayah kerja Puskesmas Pegambiran dengan jumlah 836 anak *stunting*.

Survei awal yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa berdasarkan rekapitulasi UN SD/MI Kota Padang, SDN 11 Kampung Jua berada pada peringkat 184 dari 406 sekolah tahun ajaran 2017/2018 dan prevalensi *stunting* di wilayah SDN 11 Kampung Jua berdasarkan data kesehatan murid SD se-kota Padang 2017 adalah sebesar 83 anak, dimana terdapat 39 laki-laki dan 44 perempuan *stunting*. Pengukuran tinggi badan dilakukan terhadap 10 orang responden didapatkan 2 anak mengalami *stunting*. Wawancara terhadap 10 orang responden didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah dengan status ayah bekerja dan 8 ibu tidak bekerja. Dari hasil survei awal juga didapatkan bahwa pada umumnya 6 dari 10 ibu memiliki anak sebanyak 3-4 orang.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar pada anak sekolah di SDN 11 Kampung Jua Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan pada penelitian ini adalah “Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar pada anak sekolah di SDN 11 Kampung Jua Padang tahun 2019?”.

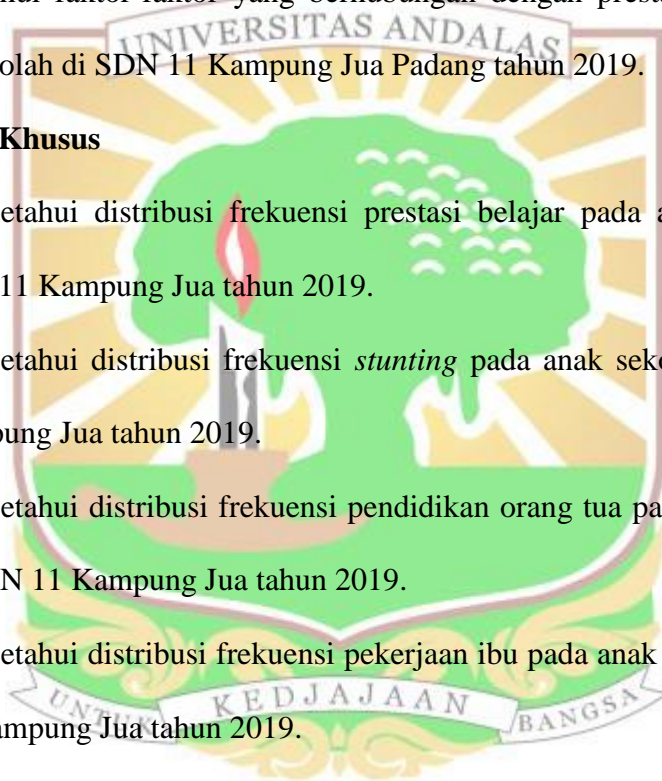
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar pada anak sekolah di SDN 11 Kampung Jua Padang tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui distribusi frekuensi prestasi belajar pada anak sekolah di SDN 11 Kampung Jua tahun 2019.
- 2) Mengetahui distribusi frekuensi *stunting* pada anak sekolah di SDN 11 Kampung Jua tahun 2019.
- 3) Mengetahui distribusi frekuensi pendidikan orang tua pada anak sekolah di SDN 11 Kampung Jua tahun 2019.
- 4) Mengetahui distribusi frekuensi pekerjaan ibu pada anak sekolah di SDN 11 Kampung Jua tahun 2019.
- 5) Mengetahui distribusi frekuensi pendapatan orang tua pada anak sekolah di SDN 11 Kampung Jua tahun 2019.
- 6) Mengetahui distribusi frekuensi jumlah keluarga pada anak sekolah di SDN 11 Kampung Jua tahun 2019.
- 7) Mengetahui hubungan *stunting* dengan prestasi belajar pada anak sekolah di SDN 11 Kampung Jua tahun 2019.
- 8) Mengetahui hubungan pendidikan orang tua dengan prestasi belajar pada



anak sekolah di SDN 11 Kampung Jua Padang.

9) Mengetahui hubungan pekerjaan ibu dengan prestasi belajar pada anak sekolah di SDN 11 Kampung Jua Padang.

10) Mengetahui hubungan pendapatan orang tua dengan prestasi belajar pada anak sekolah di SDN 11 Kampung Jua Padang.

11) Mengetahui hubungan jumlah anggota keluarga dengan prestasi belajar pada anak sekolah di SDN 11 Kampung Jua Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

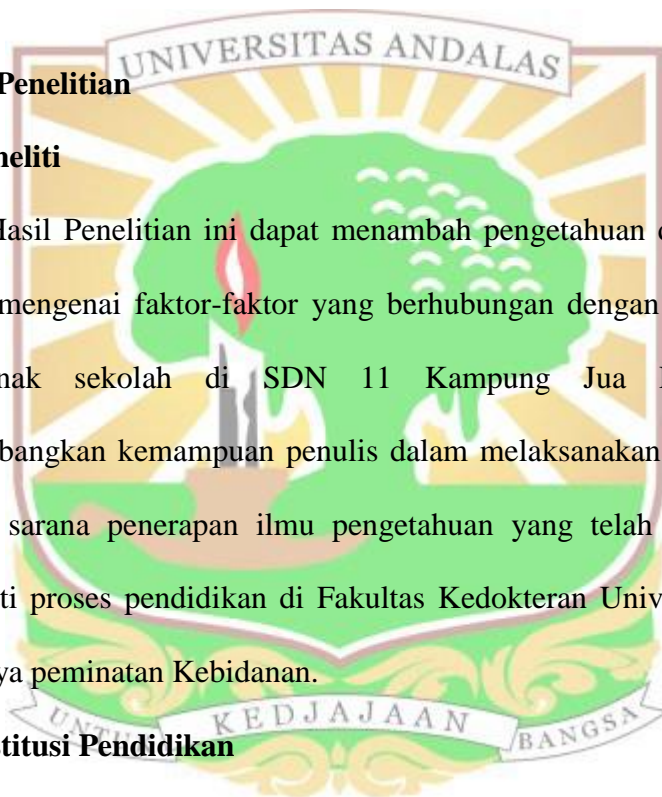
Hasil Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar pada anak sekolah di SDN 11 Kampung Jua Padang. Dapat mengembangkan kemampuan penulis dalam melaksanakan penelitian serta menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama mengikuti proses pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, khususnya peminatan Kebidanan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi sehingga dapat dijadikan bahan masukan bagi akademik untuk pengembangan pembelajaran dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar pada anak sekolah sehingga



masyarakat terutama orang tua mengetahui apa saja faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar anak. Selanjutnya dapat memperbaiki dan memberikan asuhan yang terbaik pada anaknya, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah.

